

1158

By 1158 1158

Pengukuran Waktu Tunggu Pelayanan Resep Di Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang

Measuring Prescription Service Waiting Time at the Melintang Community Health Center Pangkalpinang City

Abstrak

Latar belakang: Waktu tunggu pelayanan resep merupakan indikator penting dalam mendukung mutu pelayanan kefarmasian. Faktor penyebab lamanya waktu tunggu adalah kurangnya jumlah petugas farmasi yang diperlukan untuk melayani pasien. Luasnya wilayah kerja dan peningkatan jumlah kunjungan pasien di Puskesmas Melintang pada tahun 2022, 2023, dan 2024 tidak diimbangi dengan penambahan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) farmasi di Puskesmas Melintang.

Tujuan: Menukur waktu tunggu pelayanan resep di Puskesmas Melintang

Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana. Jumlah sampel sebanyak 161 resep obat nonracikan. Data dikumpulkan melalui pengamatan waktu tunggu pelayanan resep yang terdiri dari waktu antrian dan waktu pelayanan. Instrumen yang digunakan yaitu lembar pencatatan waktu tunggu.

Hasil: Rata-rata waktu tunggu pelayanan resep nonracikan di Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang selama 16 menit 39 detik yang terdiri dari waktu antrian selama 10 menit 26 detik dan waktu pelayanan selama 6 menit 13 detik. Waktu antrian paling lama terdapat pada tahapan penerimaan dan pengkajian resep, sedangkan waktu pelayanan paling lama terdapat pada tahapan penyiapan obat.

Kesimpulan: Lamanya waktu tunggu pelayanan resep yang ada di Puskesmas Melintang terdapat pada waktu antriannya.

Kata kunci: Puskesmas, Resep, Waktu Antrian, Waktu Pelayanan, Waktu Tunggu Pelayanan

Abstract

Background: Prescription service waiting time is an important indicators in supporting the quality of pharmaceutical services. The factor causing the long waiting time is the lack of the number of pharmacists needed to serve patients. The wide working area and the increase in the number of patient visits at the Melintang Community Health Center in 2022, 2023, and 2024 are not balanced by the increase in the number of Human Resources (HR) for Pharmacy at the Melintang Community Health Center.

Objective: To measure the waiting time for prescription services at the Melintang Community Health Center

Method: This study is a quantitative study with an accidental sampling technique. The number of samples was 161 non-compound drug prescriptions. Data were collected by recording the waiting time for

Commented [L1]: Waktu tunggu pelayanan resep noracika < 30 menit

prescription services consisting of queue time and service time. The instrument used was a waiting time recording ²⁴ et.

Result: : The average waiting time for non-compound prescription services at the Melintang Community Health Center in Pangkalpinang City was 16 minutes 39 seconds consisting of a queue time of 10 minutes 26 seconds and a service time of 6 minutes 13 second,. The longest queue time was at the stage of receiving and reviewing ²⁶ scriptions, while the longest service time was at the stage of preparing the medicine.

Conclusion: The length of the waiting time for prescription services at the Melintang Community Health Center in Pangkalpinang City in 2025 was in the queue time.

Keywords: Community Health Center, Prescription, Queue Time, Service Time, Service Waiting Time

PENDAHULUAN

²² Pusat Kesehatan Masyarakat (puskesmas) merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berkewajiban untuk memberi pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan ⁵ pasien sesuai dengan standar pelayanan di puskesmas (1). Standar pelayanan kefarmasian di puskesmas menjadi tolak ukur yang digunakan sebagai acuan untuk tenaga kefarmasian dalam mengatur pelayanan kefarmasian mencapai hasil pasti untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan pelayanan langsung dan ¹⁶ tanggung jawab kepada pasien terkait sediaan farmasi(2). Indikator ¹³ dalam mendukung mutu pelayanan kefarmasian salah satunya adalah waktu tunggu pelayanan resep (3). Waktu tunggu pelayanan resep merupakan tenggang waktu mulai pasien menyerahkan resep kepada petugas farmasi hingga obat diserahkan kepada pasien. Waktu tunggu pelayanan resep memiliki 4 tahapan, yaitu penerimaan dan pengkajian resep; penyiapan obat; pembuatan copy resep dan penyerahan disertai pemberian informasi ²¹ Pembuatan copy resep tidak dilakukan setiap hari. Pelaksanaan tahapan ini bergantung pada jenis obat yang ²¹ resepkan oleh dokter serta ketersediaan obat di Puskesmas Melintang. Dokter berupaya menggantikan obat yang tidak tersedia dengan alternatif obat yang memiliki indikasi yang sama dan berdasarkan laporan indikator ketersediaan obat, lebih dari 80% obat tersedia di Puskesmas Melintang.

⁹ Waktu tunggu pelayanan resep terdiri dari waktu antrian dan ⁸ waktu pelayanan. Waktu pelayanan dan waktu antrian penting untuk dipisahkan agar ⁸ terlihat lama waktu tunggu pelayanan resep terdapat pada waktu pelayanan ¹¹ dan waktu antrian (4). Waktu tunggu pelayanan resep memengaruhi kepuasan dan loyalitas pasien, semakin cepat waktu tunggu, maka pasien akan semakin puas dalam hal pelayanan dan akan berfikir untuk berkunjung kembali ke puskesmas sehingga berpengaruh terhadap angka kunjungan puskesmas (5). Hambatan yang berpotensi terjadi di Puskesmas Melintang meliputi gangguan pada akses jaringan yang mengakibatkan petugas harus melakukan penerimaan resep secara manual dan pasien yang langsung duduk di kursi antrian tanpa melakukan pendaftaran. Meskipun kejadian ini jarang terjadi, kondisi ini tetap berpotensi menghambat kelancaran pelayanan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (6) terjadinya masalah ketika lampu mati dan sistem internet SIM RS yang lambat serta sistem verifikasi klaim yang terkadang error mengakibatkan petugas melakukan entry obat secara berulang dan ¹ waktu pasien yang kurang tertib juga dapat berpengaruh terhadap meningkatnya waktu tunggu pelayanan dan

lamanya waktu tunggu obat. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengukuran Waktu Tunggu Pelayanan Resep di Puskesmas Melintang."

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pengambilan data secara prospektif melalui perhitungan waktu tunggu pelayanan resep di Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang. Data waktu tunggu pelayanan resep dikumpulkan melalui observasi langsung dan pencatatan waktu tunggu pelayanan resep menggunakan lembar pencatatan waktu tunggu.

3.4.1.1. Teknik penelitian

Sampel dalam penelitian ini merupakan resep nonracikan yang masuk ke Puskesmas Melintang tahun 2025. Sample size ditentukan setelah dilakukan uji pendahuluan terhadap 20 resep Uji pendahuluan dilakukan terhadap 20 resep nonracikan di Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang. Setelah dilakukan uji pendahuluan maka didapatkan nilai rata-rata sebesar 5,66 dan simpangan baku sebesar 1,39 yang dimasukkan ke dalam rumus perhitungan *sample size* (7). Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 161 resep.

Cara Pengambilan Sample

Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dalam pengambilan sampel. Setiap resep yang masuk ke Puskesmas Melintang dapat menjadi sampel penelitian apabila memenuhi kriteria resep nonracikan. Data yang dikumpulkan merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui observasi. Pengukuran waktu tunggu dilakukan menggunakan stopwatch, kemudian hasilnya dicatat pada lembar pencatatan waktu tunggu.

Penelitian ini telah melalui Kaji Etik dengan Keterangan Kelaikan Etik (*Ethical Clearence*) dengan Nomor 051/EC/KEPK-PKP/IX/2025 dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang.

6. HASIL

Waktu tunggu pelayanan resep adalah lamanya durasi yang dibutuhkan pasien untuk menerima obatnya, mulai dari saat pasien menyerahkan resep hingga saat pihak farmasi menyerahkan obatnya (8). Pengukuran waktu tunggu pelayanan resep di Puskesmas Melintang dilakukan dengan tujuan untuk melihat lamanya waktu tunggu pelayanan resep di Puskesmas Melintang dengan menghitung rata-rata waktu tunggu pelayanan resep yang terdiri dari waktu antrian dan waktu pelayanan pada setiap tahapan. Pelayanan resep di Puskesmas Melintang telah dilaksanakan sesuai dengan *Standard Operating Prosedure* (SOP) pelayanan resep, yang mencakup tahapan penerimaan dan pengkajian resep, penyiapan obat, serta penyerahan obat disertai pemberian informasi obat.

Berikut hasil pengukuran waktu tunggu pelayanan resep di Puskesmas Melintang disajikan pada Tabel 1.

Rata- Rata

No.	Tahapan	Jumlah resep	Waktu Antrian	Waktu Pelayanan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Penerimaan dan pengkajian resep	161	05'47"	02'13"	08'00"
2.	Penyiapan obat	161	01'07"	03'01"	04'08"
3.	Penyerahan disertai pemberian informasi obat	161	03'32"	00'59"	04'31"
Total		161	10'26"	06'13"	16'39"

Commented [L2]: Rata-rata waktu antrian dan waktu tercepat – waktu terlama

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 1, diperoleh rata-rata waktu tunggu pelayanan resep selama 16 menit 39 detik yang terdiri dari waktu antrian selama 10 menit 26 detik dan waktu pelayanan selama 6 menit 13 detik. Hasil ini menunjukkan bahwa waktu tunggu rata-rata melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Puskesmas Melintang, yaitu ≤ 15 menit.

Commented [L3]: Waktu tunggu yang menjadi standar minimal Kemenkes < 30 menit standar minimal pelayanan dari puskesmas perlu disebutkan referensinya

Rata-rata waktu antrian paling lama terdapat pada tahapan penerimaan dan pengkajian resep yaitu 5 menit 47 detik, rata-rata waktu antrian paling cepat terdapat pada tahapan penyiapan obat yaitu 1 menit 7 detik. Rata-rata waktu antrian pada tahapan penyerahan disertai pemberian informasi obat yaitu 3 menit 32 detik.

PEMBAHASAN

Waktu tunggu pelayanan resep merupakan salah satu indikator penting dalam mendukung mutu pelayanan kefarmasian(3). Pengukuran waktu tunggu pelayanan resep penting dilakukan untuk mengetahui tahapan pelayanan resep mana yang memerlukan waktu paling lama. Pengukuran waktu tunggu pelayanan resep nonracikan di Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 161 resep. Metode pengukuran dilakukan melalui observasi langsung terhadap resep pasien yang masuk ke Puskesmas Melintang.

Commented [L4]: Pembahasan di buat paragraph dan mengurangi kata-kata yang sama

a. Waktu Tunggu Pelayanan Resep

Satu penyebab utama meningkatnya waktu tunggu pelayanan resep adalah kekurangan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Farmasi(9). Dampak dari sarana dan prasarana yang kurang memadai juga dapat menyebabkan lamanya waktu tunggu pelayanan resep (6). Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang memiliki jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) kefarmasian terdiri dari 5 orang, yaitu 3 apoteker dan 2 Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK). 2 apoteker sedang menjalani masa cuti sehingga hanya tersedia 1 apoteker, 2 Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK), dan 1 tenaga kebidanan untuk melakukan pelayanan. Sementara itu, rata-rata jumlah kunjungan pasien mencapai 59 orang per hari. Menurut Standar pelayanan kefarmasian jumlah tenaga apoteker yang dibutuhkan adalah 1 apoteker untuk 50 pasien(1). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah apoteker di Puskesmas Melintang sudah memenuhi standar pelayanan kefarmasian tetapi untuk kebutuhan jumlah TTK diperlukan analisis beban kerja karena belum adanya pembagian tugas secara khusus dan belum terdapat standar terkait

jumlah TTK serta untuk memastikan terdapat jawaban kerja TTK sesuai dengan kebutuhan pelayanan yang ada. Hal ini didukung bahwa beban kerja yang tidak terdistribusi secara merata dapat menyebabkan kelelahan bagi tenaga kesehatan yang kemudian akan berdampak pada kualitas pelayanan (10)

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa rata-rata waktu antrian paling lama terdapat pada tahapan penerimaan dan pengkajian resep yaitu 5 menit 47 detik dengan waktu antrian tercepat 8 detik dan waktu antrian terlama 34 menit 47 detik. Sedangkan rata-rata waktu antrian paling cepat terdapat pada tahapan penyiapan obat yaitu 1 menit 7 detik dengan waktu antrian tercepat 5 detik dan waktu antrian terlama 8 menit 12 detik. Waktu antrian pada tahapan penerimaan dan pengkajian resep dipengaruhi oleh banyaknya jumlah resep yang masuk ke Puskesmas Melintang dari berbagai poli di jam ramai yaitu jam 08.30-11.30 sehingga menyebabkan lamanya waktu antrian resep dan ketika waktu antrian mencapai 34 menit 47 detik dikarenakan adanya tugas lain yang harus dilakukan di komputer yang sama seperti harus melakukan pelaporan. Sesuai dengan penelitian (11) banyaknya resep yang masuk maka mengakibatkan penumpukan resep dan lamanya waktu tunggu pelayanan resep yang termasuk waktu antriannya. Pada waktu antrian tahapan penyiapan obat tidak memerlukan waktu yang lama dikarenakan setelah resep selesai dicetak, resep langsung diambil dan disiapkan sesuai dengan perintah resep. Ketika waktu antrian mencapai 8 menit 12 detik dikarenakan masih adanya resep lain yang sedang disiapkan.

Waktu pelayanan yang paling lama terdapat pada tahapan penyiapan obat yaitu 3 menit 32 detik dengan waktu pelayanan tercepat 15 detik dan waktu pelayanan terlama 12 menit 22 detik, sedangkan waktu paling cepat terdapat pada tahapan penyerahan disertai pemberian informasi obat yaitu 59 detik dengan waktu pelayanan tercepat 14 detik dan waktu pelayanan terlama 3 menit 45 detik. Situasi lamanya waktu penyiapan obat terjadi karena dalam prosesnya tidak dapat dilakukan secara terburu-buru, mengingat risiko kesalahan dalam pemilihan obat yang dapat membahayakan pasien. Oleh karena itu, setiap obat yang disiapkan harus dipastikan kembali kebenarannya. Selain itu, dalam satu resep ada yang terdapat 5 hingga 6 jenis obat yang perlu disiapkan secara teliti dan ditambah jika terdapat resep racikan memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses penyiapan. Waktu pelayanan hanya 15 detik dikarenakan obat yang disiapkan hanya terdapat 1 obat. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa proses pelayanan obat yang paling lama adalah proses penyiapan obat dari proses lainnya yaitu pengkajian resep, entry resep, pemberian etiket dan penyerahan obathanya 15 detik dikarenakan obat yang disiapkan hanya terdapat 1 obat (8). Penelitian lain menyebutkan bahwa proses pelayanan obat yang paling lama adalah proses penyiapan obat dari proses lainnya yaitu pengkajian resep, entry resep, pemberian etiket dan penyerahan obat (12)

Waktu penyerahan disertai pemberian informasi obat memiliki durasi paling cepat dikarenakan masih adanya antrian resep lain yang perlu dilayani. Proses ini dilakukan oleh apoteker atau Tenaga Teknis Kefarmasian (TK) secara bergantian dengan memberikan informasi kepada pasien terkait nama dan sediaan obat, waktu penggunaan obat, lama penggunaan obat, cara penggunaan obat, dan efek samping obat. Kemudian apoteker membubuhkan paraf pada kolom penyerahan obat dan pasien membubuhkan paraf pada kolom penerimaan dan edukasi dalam hal ini kecepatan dalam memberikan informasi obat mempengaruhi waktu tunggu pelayanan resep (13)

Commented [L5]: Ini tidak ada di data tabel 1 ditambah waktu terlama dan waktu tercepat setiap kategori

Commented [L6]: Waktu antrian 34 menit ? lebih dijelaskan yang dimaksudkan waktu antrian dengan lebih jelas

Commented [L7]: Data sdh ada Dalam tabel

Commented [L8]: Pembahasan ini terkait yang harus disampaikan saat waktu penyerahan tapi ini tidak dilakukan karena alasan Waktu penyerahan disertai pemberian informasi obat memiliki durasi paling cepat dikarenakan masih adanya antrian resep lain yang perlu dilayani.

38

b. **Wa 2. Tunggu Pelayanan Resep berdasarkan Tahapan Pelayanan Resep**

1. Waktu tunggu pelayanan resep pada tahapan penerimaan dan pengkajian resep

Tahapan penerimaan dan pengkajian resep di Puskesmas Melintang dilakukan oleh apoteker atau TTK secara bergantian. Pada tahapan penerimaan resep, resep yang sudah diresepkan oleh dokter masuk ke ruang farmasi Puskesmas Melintang, apoteker atau TTK yang bertugas menerima resep langsung melakukan penerimaan dan pengkajian resep pada aplikasi e-puskesmas langsung dis 23 dengan melakukan pencetakan resep. proses pengkajian resep wajib dilakukan oleh apoteker untuk menjamin legalitas suatu resep dan meminimalkan kesalahan pengobatan. Proses pengkajian resep di Puskesmas Melintang hanya mengun 9 n 1 unit komputer dan dilakukan oleh 1 orang apoteker dan TTK secara bergantian sehingga menyebabkan lamanya waktu tunggu pelayanan resep. Apoteker atau TTK dalam pros 1 pelayanan pengkajian resep memerlukan serangkaian prosedur yang kompleks antara lain melakukan pengkajian resep sesuai persyaratan administrasi, persyaratan farmasetik, persyaratan klinis, pengkajian obat sebelum diserahkan, serta menambahkan edukasi dan informasi obat. Oleh karena itu, dalam proses pengkajian resep diperlukan penambahan unit komputer untuk mempercepat verifikasi resep di 4 meningkatkan efisiensi serta akurasi pelayanan. Didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa sarana dan 5 sarana yang kurang memadai seperti kurangnya komputer yang tersedia menyebabkan lamanya waktu tunggu pelayanan resep (9)

Commented [L9]: Pembahasan berulang mungkin bisa satu pembahasan tidak dibagi menjadi poin a dan b karena relative sama

2. Waktu tunggu pelayanan resep pada tahapan penyiapan obat

Pada tahap penyiapan obat, resep yang sudah dilakukan pengkajian dan sudah dicetak oleh Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) atau apoteker. Selanjutnya petugas melakukan penyiapan obat sesuai dengan informasi yang tercantum dalam resep hingga obat selesai disiapkan dengan diberikan etiket dan dimasukkan kedalam plastik klip. Puskesmas Melintang sudah menggunakan etiket elektronik dengan 1 unit komputer untuk melakukan pencetakan etiket. Beberapa resep saat dilakukan penyiapan obat memiliki waktu pelayanan lebih lama hal ini terjadi karena pada tahapan penyiapan obat tidak dapat dilakukan secara terburu-buru, mengingat risiko kesalahan dalam pemilihan obat yang dapat membahayakan pasien. Oleh karena itu, setiap obat yang disiapkan harus dipastikan kembali kebenarannya. Selain itu, 1 resep ada yang terdapat 5 hingga 6 jenis obat yang perlu disiapkan secara teliti dan ditambah jika terdapat resep racikan memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses penyiapan. Kondisi lamanya penyiapan obat juga dipengaruhi dengan adanya 2 tenaga kefarmasian yang sedang cuti, sehingga proses penyiapan obat dilakukan dan dibantu oleh tenaga kebidanan yang belum sepenuhnya memahami tata letak obat dan apabila terdapat kekosongan stok di rak penyimpanan, tenaga pelaksana harus mengambil obat dari gudang serta melakukan pencatatan pada kartu stok untuk obat masuk dan obat keluar, yang tentunya memerlukan waktu dan ketelitian tambahan.

32

3. Waktu tunggu pelayanan resep pada tahapan penyerahan disertai pemberian informasi obat

Proses penyerahan disertai pemberian informasi obat dilakukan oleh apoteker atau TTK secara bergantian. Pada saat dilakukan penyerahan obat, pasien akan dipanggil sesuai dengan nomor antrian. Selanjutnya pasien akan bertemu dengan apoteker atau TTK yang akan menyerahkan obat. Apoteker 4 atau TTK yang bertugas akan memberikan informasi terkait dengan nama dan sediaan obat, waktu penggunaan obat, lama penggunaan obat, cara penggunaan obat, dan efek samping obat. Kemudian apoteker membubuhkan paraf pada kolom penyerahan obat dan pasien

membubuhkan paraf pada kolom penerimaan dan edukasi. Waktu antrian pada tahapan ini dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah SDM dan banyaknya resep yang masuk, tetapi yang melakukan penyerahan obat hanya dilakukan oleh 1 orang apoteker atau TTK secara bergantian. Hal ini didukung penelitian yang menyatakan bahwa faktor penyebab lamanya waktu tunggu adalah kurangnya jumlah petugas yang diperlukan (6). Oleh karena itu, pihak Farmasi Puskesmas Melintang perlu melakukan analisis beban kerja terhadap TTK untuk memastikan jumlah dan pembagian tugas secara efektif dikarenakan belum adanya peraturan mengenai standar jumlah TTK (14). Waktu penyerahan disertai pemberian informasi obat memiliki durasi waktu paling cepat hal ini dikarenakan masih adanya antrian resep lain yang perlu dilayani. Pada tahapan ini apoteker atau TTK memberikan informasi kepada pasien terkait nama dan sediaan obat, waktu penggunaan obat, lama penggunaan obat, cara penggunaan obat, dan efek samping obat. Kemudian apoteker membubuhkan paraf pada kolom penyerahan obat dan pasien membubuhkan paraf pada kolom penerimaan dan edukasi (15)

SIMPULAN ¹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan rata-rata waktu tunggu pelayanan resep nonracikan di Puskesmas Melintang yaitu 16 menit 39 detik terdiri dari waktu antrian 10 menit 26 detik dan waktu pelayanan 6 menit 13 detik

SARAN

Melakukan analisis beban kerja Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) Puskesmas Melintang karena belum adanya pembagian tugas secara khusus dan belum terdapat standar terkait jumlah TTK serta melakukan pengadaan tambahan sarana komputer untuk digunakan pada tahapan penerimaan dan pengkajian resep.

⁷

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang dan Puskesmas Melintang

DAFTAR PUSTAKA

1. Permenkes RI No. 74. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Vol. 15, departemen kesehatan RI. 2016. p. 37–48.
2. Indonesia KKR. PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 51 TAHUN 2009 TENTANG PEKERJAAN KEFARMASIAN. 2009.
3. Saputri GAR, Nurhayati RC. Waktu tunggu pelayanan resep rawat jalan di instalasi farmasi Puskesmas Purbolinggo sebagai indikator standar pelayanan minimal puskesmas. Vol. 3, JOURNAL OF Pharmacy and Tropical Issues. 2023. p. 59–64.
4. Meylia ST. PENGUKURAN WAKTU TUNGGU PELAYANAN RESEP PADA PASIEN

RAWAT JALAN DI RSUD DEPATI HAMZAH PANGKALPINANG TAHUN 2024. 2024.

5. Prihandiwati E, Hayati N, Saputera MMA, Sari AK. Hubungan Antara Waktu Tunggu Pelayanan Resep Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Di Puskesmas Gambut. *J Insa Farm Indones* [Internet]. 2020;3(2):281–90. Available from: <http://e-jurnal.stikes-isfi.ac.id/index.php/JIFI/article/view/626>
6. Mulya A, Ennimay E, Devis Y. Analisa Faktor Waktu Tunggu Pelayanan Resep di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center. *JFIOnline* | Print ISSN 1412-1107 | e-ISSN 2355-696X. 2023;15(1):11–22.
7. Stanley L, L.wanga SK. Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan.
8. Safitri NS, Wijayanti S, Novrianti I. Gambaran Waktu Tunggu Pelayanan Resep di Puskesmas Mamburungan Kota Tarakan. *J Borneo*. 2024;4(1):21–9.
9. Shulihah S. Waktu Tunggu Pelayanan Resep di Depo Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Kota Bogor. *PubHealth J Kesehat Masy*. 2024;3(1):26–32.
10. Muannisa NF, Sulistiadi W. Analisis Implementasi Program Active Case Finding Tuberkulosis di Puskesmas Kebayoran Baru dengan Pendekatan Teori Van Meter Van Horn. *J Ners* [Internet]. 2025;9(2):1944–53. Available from: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
11. Lestari AA, Deswati D, Armal K. ANALISIS WAKTU TUNGGU PELAYANAN RESEP OBAT RACIKAN DAN NON RACIKAN PADA PASIEN BPJS RAWAT JALAN DI RSUD Dr. ACHMAD MOCHTAR BUKITTINGGI. *J Humaniora, Sos dan Bisnis*. 2025;3(3):488–502.
12. Cikra Ikha Nur Hamidah Safitri, M. Rizky Arif, Andri Priyoherianto, Lisa Rahmalia Hildiana, Hartono Hartono. Analisis Waktu Tunggu Pelayanan Resep Pasien BPJS Rawat Jalan di RSUD Bangil. *J Rumpun Ilmu Kesehat*. 2024;4(1):286–94.
13. Wirajaya MKM, Rettobjaan VFC. Faktor yang Memengaruhi Waktu Tunggu Pelayanan Resep Rawat Jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit: Sistematis Review [Internet]. Vol. 13, *Jurnal Kesehatan*. Online; 2022. p. 408–15. Available from: <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK408>
14. Permenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit [Internet]. Vol. 58, *Applied and Environmental Microbiology*. 2014. p. 13–20. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25246403> 0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC4249520
15. Ulum K, Hilmi IL, Salman S. Review Artikel : Implementasi dan Evaluasi Persepean Elektronik Dalam Upaya Menurunkan Kesalahan Pengobatan. *J Pharm Sci* [Internet]. 2023;6(1):192–8. Available from: <https://www.journal-jps.com>



25%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	journal.piksi.ac.id Internet	71 words — 2%
2	ejurnal.politeknikpratama.ac.id Internet	52 words — 2%
3	Pipintri Margiluruswati. "Analisis Ketepatan Waktu Tunggu Pelayanan Resep Pasien JKN Dengan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit 2017", Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo, 2017 Crossref	45 words — 2%
4	media.neliti.com Internet	44 words — 1%
5	www.e-jurnal.iphorr.com Internet	42 words — 1%
6	journalborneo.com Internet	40 words — 1%
7	jurnal.poltekkespangkalpinang.ac.id Internet	34 words — 1%
8	publikasi.polije.ac.id Internet	31 words — 1%
9	repository2.unw.ac.id Internet	

25 words — 1 %

10 Ni Nyoman Yuliani, Victoria Letde. "Analisis Waktu Tunggu Pelayanan Resep di Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang Bulan April Tahun 2018", Jurnal Inovasi Kebijakan, 2019
Crossref

24 words — 1 %

11 e-jurnal.stikes-isfi.ac.id
Internet

23 words — 1 %

12 jurnal.agdosi.com
Internet

23 words — 1 %

13 www.researchgate.net
Internet

23 words — 1 %

14 Nur Anislaus Sholikhah, Pemta Tiadeka, Siti Nur Aisyah. "ANALISA PELAYANAN KEFARMASIAN PADA PASIEN RAWAT JALAN DI DEPO FARMASI RSUD IBNU SINA GRESIK BERDASARKAN WAKTU TUNGGU PELAYANAN RESEP", Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Science (HERCLIPS), 2019
Crossref

21 words — 1 %

15 e-journal.unizar.ac.id
Internet

19 words — 1 %

16 Sarah Zielda Najib, Jamila Hamidi Yanti, Anisatur Rohmah. "EVALUASI WAKTU TUNGGU PELAYANAN RESEP RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT", JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG, 2024
Crossref

18 words — 1 %

17 Naila Falichatul Muannisa, Wahyu Sulistiadi. "Analisis Implementasi Program Active Case

14 words — < 1 %

Finding Tuberkulosis di Puskesmas Kebayoran Baru dengan Pendekatan Teori Van Meter Van Horn", Jurnal Ners, 2025

Crossref

18	eprints.ubhara.ac.id Internet	13 words — < 1 %
19	repository.poltekkeskupang.ac.id Internet	12 words — < 1 %
20	repository.stiesia.ac.id Internet	12 words — < 1 %
21	zombiedoc.com Internet	12 words — < 1 %
22	docplayer.info Internet	11 words — < 1 %
23	macyspurpleworld.blogspot.com Internet	10 words — < 1 %
24	midwifery.iocspublisher.org Internet	10 words — < 1 %
25	ejournal.poltekkes-smg.ac.id Internet	9 words — < 1 %
26	etd.unsyiah.ac.id Internet	9 words — < 1 %
27	openjournal.wdh.ac.id Internet	9 words — < 1 %
28	pt.scribd.com Internet	9 words — < 1 %

29	repository.bkpk.kemkes.go.id Internet	9 words — < 1 %
30	Fitri Dewi Ginting, Kesaktian Manurung, Mido E Sitorus, Donal Nababan, Frida Lina Tarigan. "Analysis of Waiting Time in Prescription Services for Outpatients in the Pharmacy Installation of dr. Hadrianus Sinaga Pangururan Regional Hospital in 2023", Journal of Pharmaceutical and Sciences, 2025 Crossref	8 words — < 1 %
31	cyber-chmk.net Internet	8 words — < 1 %
32	edoc.pub Internet	8 words — < 1 %
33	journal.lpkd.or.id Internet	8 words — < 1 %
34	jurnal.akfarbhumihusada.ac.id Internet	8 words — < 1 %
35	scholar.unand.ac.id Internet	8 words — < 1 %
36	www.slideshare.net Internet	8 words — < 1 %
37	ejournal.poltektegal.ac.id Internet	7 words — < 1 %
38	ejournal.unsrat.ac.id Internet	6 words — < 1 %

EXCLUDE QUOTES	OFF	EXCLUDE SOURCES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	ON	EXCLUDE MATCHES	OFF